

**PENGARUH PERAN PERANGKAT DESA, AKSESIBILITAS LAPORAN
KEUANGAN DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DESA TERHADAP
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI KECAMATAN
TEMON**

Disusun oleh:

Musdalifah

Email: musdalifah1098@gmail.com

Jurusan Akuntansi Ekonomi dan Bisnis
Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the role of village officials, the accessibility of financial statements and the village financial accounting system to the accountability of village financial management in Temon District. This research is a quantitative research. The sampling technique in this study amounted to 45 village officials working at the village office in Temon District. Data collection was carried out using a questionnaire. The analytical tool used is multiple linear regression analysis processed using SPSS version 18. The results of this study indicate that the role of village officials, the accessibility of financial statements partially influences the accountability of village financial management in Temon District. While the village financial accounting system does not affect the accountability of village financial management in Temon Subdistrict.

Keywords: Role of Village Officials, Financial Statement Accessibility, Village Financial Accounting Systems, and Village Financial Management Accountability

LATAR BELAKANG

Penyalahgunaan dana desa juga bisa terjadi dikarenakan beberapa faktor seperti desa belum siap mengelola dana tersebut, kurangnya sumber daya manusia, pemerintah desa yang tidak transparan dan akuntabel (kompasiana.com). Pemerintah pusat memberikan anggaran dana desa yang cukup besar kepada setiap desa, namun dampaknya terhadap pemberantasan kemiskinan masih belum signifikan. Pasalnya, pengelolaan dana desa diwarnai dengan banyaknya penyimpangan akibat lemahnya sumber daya manusia (SDM) perangkat desa. Problem dana desa masih seputar salah kelola anggaran karena kebanyakan kepala desa tidak mampu membaca anggaran itu (berita.baca.co.id).

Pertanggungjawaban perangkat desa dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di desa akan menaikkan mutu dari suatu sistem akuntansi yang ada di desa tersebut. Pengidentifikasian terhadap pencatatan, penganalisisan dalam pencatatan di sistem akuntansi keuangan akan membawa perubahan yang baik terhadap akuntansi keuangan desa. Pengklasifikasian yang baik dan benar akan membuat peningkatan mutu suatu desa dengan contoh membuat laporan keuangan disesuaikan dengan pos-pos yang ada dan juga dibuat oleh perangkat desa yang ahli sesuai dengan bidangnya karena sumber daya manusia adalah faktor penting demi terciptanya laporan keuangan yang berkualitas.

Kabupaten Kulon Progo memiliki 12 Kecamatan yakni diantaranya Kecamatan Temon yang memiliki 15 desa, Kecamatan Wates yang memiliki 7 desa, Kecamatan Panjatan yang memiliki 11 desa, Kecamatan Galur yang memiliki 7 desa, Kecamatan Lendah yang memiliki 6 desa, Kecamatan Sentolo yang memiliki 8 desa, Kecamatan Pengasih yang memiliki 7 desa, Kecamatan Kokap yang memiliki 5 desa, Kecamatan Girimulyo yang memiliki 4 desa, dan Kecamatan Nanggulan yang memiliki 6 desa. Kecamatan Temon merupakan kecamatan yang memiliki desa paling banyak yakni 15 desa dan yang paling besar dalam mendapatkan dana desa di tahun 2019.

Dana Desa yang diperoleh oleh Kabupaten Kulon Progo ini berjumlah 12 Kecamatan dengan total dana masing-masing yang diperoleh setiap kecamatan, untuk Kecamatan Temon sendiri dengan 15 desa yang ada mendapatkan dana sebesar Rp11.653.118.000,00 dan menduduki peringkat pertama dalam perolehan dana desa. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan keuangan yang baik serta sistem keuangan yang baik pula agar terwujudnya transparansi dan akuntabilitas keuangan yang baik. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Peran Perangkat Desa, Aksesibilitas Laporan Keuangan, dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Temon”**.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Apakah peran perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Temon?
2. Apakah aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Temon?

Apakah sistem akuntansi keuangan desa berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Temon?

LANDASAN TEORI

1. Perangkat Desa

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 83 Tahun 2015 tentang Pengangkatan Dan Pemberhentian Perangkat Desa pada BAB 1 pasal 1 ayat 5 dalam peraturan menteri ini, yang maksud dengan perangkat desa adalah unsur staf yang membantu kepala desa dalam penyusunan kebijakan dan koordinasi yang diwadahi dalam sekretaris Desa, dan unsur pendukung tugas Kepala Desa dalam melaksanakan kebijakan yang diwadahi dalam bentuk pelaksanaan teknis dan unsur kewilayahan. Jadi yang dimaksud perangkat desa adalah unsur staf yang membantu Kepala Desa didalam menjalankan tugas secara teknis baik dari tugas pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah.

2. Akseibilitas Laporan Keuangan

Kemudahan akses yang diberikan oleh pemerintah daerah akan menguntungkan masyarakat dan juga orang-orang yang mempunyai kepentingan untuk mengambil data yang sudah disediakan dan juga akan digunakan sebagaimana mestinya.

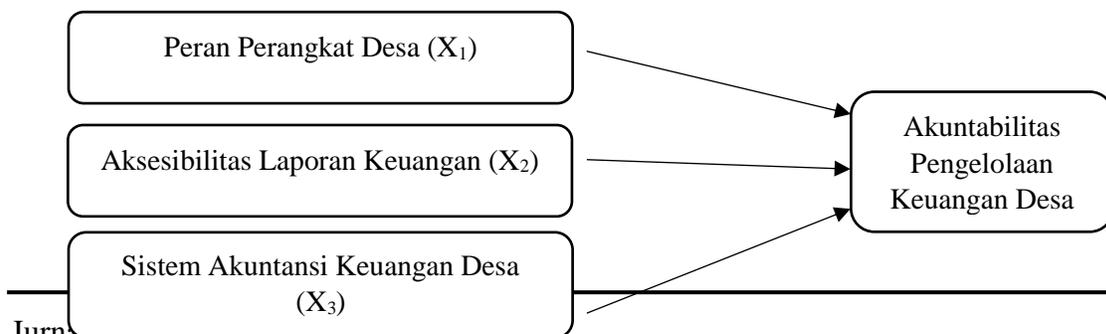
3. Sistem Akuntansi Keuangan Desa

kumpulan elemen untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai dan sistem akuntansi keuangan desa dibuat oleh kepala desa guna mencapai tujuan yang telah di sepakati bersama.

4. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

pertanggungjawaban pemerintah desa kepada masyarakat berupa laporan keuangan serta yang meliputi segala kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa, dalam pengelolaan keuangan desa harus memenuhi asas-asas yang berada di dalam Peraturan yang telah dibuat dan disepakati yakni Peraturan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 yakni transparan, akuntabel, partisipatif serta dapat tertib didalam anggaran.

RERANGKA PENELITIAN



1. Peran Perangkat Desa

Berdasarkan penelitian Saragih (2018) menyatakan bahwa perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan penelitian Setiana (2017) menyatakan bahwa peran perangkat desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan desa. Artinya bahwa dari hasil penelitian memberikan bukti bahwa dengan berperannya perangkat desa dalam pengelolaan keuangan desa maka pengelolaan keuangan desa akan berkualitas baik dan transparan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H 1: Peran perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Temon.

2. Aksesibilitas Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian Superdi (2017) dikatakan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Semakin tinggi aksesibilitas laporan keuangan maka akuntabilitas pengelolaan keuangan akan tercapai sebaliknya jika aksesibilitas laporan keuangan rendah, maka akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah akan kurang transparan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H 2: Aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Temon.

3. Sistem Akuntansi Keuangan Desa

Berdasarkan penelitian Saragih (2018) menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang diteliti oleh Putri (2018) menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Semakin baik penerapan dari sistem akuntansi keuangan daerah maka semakin baik juga akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H 3: Sistem akuntansi keuangan desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Temon.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa di Kecamatan Temon. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 responden. Sumber Data Penelitian ini menggunakan data primer Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui survey lapangan dengan menggunakan kuesioner yang diserahkan secara langsung kepada responden.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2013) mengungkapkan ujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang dilakukan dalam suatu penelitian memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak.

Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

Keterangan	Unstandardized Residual	Alpha
N	44	0,05
Kolmogrov-Smirnov Z	,545	
Asymp. Sig (2tailed)	,928	

Sumber: Data Pimer, diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas nilai residual > 0.05 (alpha) maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Dilihat dari nilai residual sebesar $0,928 > 0,05$ maka akan berdistribusi normal.

b. Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013) uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel (*independen*).

Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Colenearity statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Peran Perangkat Desa (X1)	,896	1,116	Tidak Multikolineritas
Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2)	,687	1,457	Tidak Multikolineritas
Sistem Akuntansi Keuangan Desa (X3)	,637	1,570	Tidak Multikolineritas

Sumber: Data Pimer, diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat dari VIF pada semua *Independent Variabel* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* pada semua *independent variabel* lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi atau tidak terjadi multikorelasi.

c. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji ini untuk mengetahui tidak adanya ketidaksamaan varian antar pengamatan.

Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Peran Perangkat Desa	,636	Bebas Heterokedastisitas
Aksesibilitas Laporan Keuangan	,107	Bebas Heterokedastisitas

Sistem Akuntansi Keuangan Desa	,129	Bebas Heterokedastisitas
-----------------------------------	------	--------------------------

Sumber: Data Pimer, diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada setiap *independent variabel* lebih besar dari tingkat kepercayaan (0,05), maka dapat disimpulkan setiap *independent variabel* dalam model regresi tidak terdapat Heterokedastisitas.

2. Uji Regresi Berganda

Analisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu suatu model yang digunakan untuk menganalisis lebih dari satu variabel (*independen*).

$$Y = 19,049 + 0,355X_1 + 0,632X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 19,049 artinya jika variabel *independent* yaitu peran perangkat desa, aksesibilitas laporan keuangan dan sistem akuntansi keuangan desa nilainya nol (0) maka nilai akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sebesar 19,049.
- b. Nilai koefisien regresi peran perangkat desa (X_1) bernilai positif sebesar 0,355 artinya jika variabel peran perangkat desa meningkat sebesar satu

poin maka akan meningkatkan peran perangkat desa sebesar 0,355 dengan asumsi koefisien regresi variabel lain dianggap konstan.

- c. Nilai koefisien regresi aksesibilitas laporan keuangan (X2) bernilai positif sebesar 0,632 artinya jika variabel aksesibilitas laporan keuangan meningkat sebesar satu poin maka akan meningkatkan aksesibilitas laporan keuangan sebesar 0,632 dengan asumsi koefisien regresi variabel lain dianggap konstan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,645 ^a	,416	,372	3,993

4. Sumber: Data Pimer, diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas menunjukkan besarnya nilai adjusted R² adalah 0,372 atau 37,2% variasi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dapat dijelaskan secara terbatas oleh variasi dari ketiga variabel independen peran perangkat desa, aksesibilitas laporan keuangan, dan sistem akuntansi keuangan desa. sedangkan sisanya $100\% - 37,2\% = 62,8$ dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4. Uji F

Tabel 4.15

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	454,541	3	151,514	9,501	,000 ^a
Residual	637,890	40	15,947		
Total	1092,432	43			

Sumber: Data Pimer, diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh nilai sebesar 9,501 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel peran perangkat desa (X1), Aksesibilitas Laporan keuangan (X2), dan sistem akuntansi keuangan desa (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Y).

5. Uji statistic t

Tabel 4.16

Hasil Uji t

Variabel	Signifikansi	<i>Alpha</i>	Keterangan
Peran Perangkat Desa (X1)	,026	0,05	H ₁ Diterima
Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2)	,039	0,05	H ₂ Diterima
Sistem Akuntansi Keuangan Desa (X3)	,104	0,05	H ₃ Ditolak

Sumber: Data Pimer, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.16 pada uji analisis regresi berganda dapat dilihat bahwa nilai t signifikan sebesar $0,026 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel peran

perangkat desa berpengaruh secara signifikan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Temon.

Berdasarkan Tabel 4.16 pada uji analisis regresi berganda dapat dilihat bahwa nilai t signifikan sebesar $0,039 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Temon.

Berdasarkan Tabel 4.16 pada uji analisis regresi berganda dapat dilihat bahwa nilai t signifikan sebesar $0,104 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem akuntansi keuangan desa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Temon.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Peran Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Berdasarkan hasil penelitian, peran perangkat desa memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Temon. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel peran perangkat desa sebesar $0,026 > 0,05$, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Artinya bahwa dari hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa dengan berperannya perangkat desa maka akuntabilitas pengelolaan keuangan desa akan berkualitas dan juga transparan. Perangkat desa memiliki kedudukan sebagai unsur pembantu yang tergabung dalam pemerintah desa. Jadi, perangkat desa akan membantu

pengelolaan di suatu desa serta dengan adanya perangkat desa yang profesional dalam bidangnya akan menambah kualitas pengelolaan keuangan desa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Saragih (2018) dan Setiana (2018) menyatakan bahwa Peran Perangkat Desa berpengaruh positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan keuangan.

2. Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Berdasarkan hasil penelitian, aksesibilitas laporan keuangan desa memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Temon. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel aksesibilitas laporan keuangan desa sebesar $0,039 > 0,05$, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima. Artinya bahwa dari hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa semakin tinggi persepsi pengguna laporan keuangan mengenai akses yang mudah oleh pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat luas agar dapat mengetahui atau memperoleh laporan keuangan dengan mudah dan juga semakin baik aksesibilitas laporan keuangan maka semakin baik pula akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mustofa (2012) dan Fikrian (2017) menyatakan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan.

3. Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Berdasarkan hasil penelitian, Sistem Akuntansi Keuangan Desa tidak memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Temon. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel sistem akuntansi keuangan desa sebesar $0,104 > 0,05$, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan desa tidak memberikan dampak terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa artinya terciptanya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di setiap desa tidak tergantung pada sistem akuntansi keuangan desa. Walaupun penggunaan sistem akuntansi keuangan desa belum maksimal tetapi desa dapat mengelola keuangan desa dengan baik maka, desa tetap akan dapat mempertanggungjawabkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desanya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Saputra (2014) dan Amrul (2017) menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perangkat desa yang bekerja di kantor desa wilayah Kecamatan Temon, yaitu dengan menguji pengaruh peran perangkat desa, aksesibilitas laporan keuangan, dan sistem akuntansi keuangan desa terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dalam penelitian ini terdapat

3 variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu, peran perangkat desa, aksesibilitas laporan keuangan dan sistem akuntansi keuangan desa. Sedangkan variabel terikat yaitu, akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel peran perangkat desa (X1) berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.
2. Variabel Aksesibilitas laporan keuangan (X2) berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.
3. Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Desa (X1) tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

KETERBATASAN

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis hanya menggunakan sampel sebanyak 44 kuesioner, karena dari 45 kuesioner yang telah disebarakan ada 1 kuesioner yang tidak diisi secara lengkap oleh responden.
2. Dalam penelitian ini satu variabel yakni sistem akuntansi keuangan desa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yakni akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Temon.
3. Tidak ada pertanyaan *control* dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

SARAN

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menambah jumlah sampel yang akan diuji agar dapat menambah keakuratan hasil.
2. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel jumlah variabel dengan mencantumkan variabel yang tidak terdapat di penelitian ini seperti, penyajian laporan keuangan, sistem penegndalian intern dsb.

DAFTAR PUSTAKA

Amrul, Azima Medina. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. ISSN:2087 – 4669. Vol. 8 No 1 Juli 2017.

Baca. Berita. (2019) Lemahnya SDM Perangkat Desa Sebabkan Penyimpangan.
<http://berita.baca.co.id/36514861>. Diakses tanggal 4 Oktober 2019.

Ghazali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kompasiana. (2016). Agar Pemanfaatan Dana Desa Tepat Sasaran.

<https://www.kompasiana.com/bagasjanuarinaldid/5692dd612b7a61a60dcc71ec/agar-pemanfaatan-dana-desa-tepat-sasaran>. Diakses tanggal 4 Oktober 2019

Mustafa, Anies Iqbal. (2012). Pengaruh Penyajian Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Kabupaten Pemalang. *Accounting Analysis Journal*. AAJ 1 (1).

Pemerintah Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta. Indonesia.

Pemerintah Indonesia. (2018). *Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 101 Tahun 2018 Tentang Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap Desa Tahun Anggaran 2019*.

Pemerintah Indonesia. (2004). *Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah*. Jakarta. Indonesia.

Putri, Melisha Nitasari Ferdilan. (2018). Pengaruh aksesibilitas laporan keuangan, sistem akuntansi keuangan daerah, dan sistem penegndalian intern terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (studi pada organisasi perangkat daerah (OPD) di kabupaten wonogiri). *Skripsi. Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Surakarta*. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3269/>

Saragih, Novia Syahputri. (2018). Pengaruh Perangkat Desa Dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Kabupaten Serang. Juma UNSERA.

Setiana, Novindra Dwi. (2018). Pengaruh Pemahaman dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *URECOL*. ISSN 2407-9198.

Superdi. (2017). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Aksesibilitas dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sijunjung. *Jom Fekon*, Vol. 4 No 1.

Saputra, Iskandar. (2014). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publik dan aktivitas pengendalian terhadap akuntabilitas keuangan pada SKPD di pemerintahan kabupaten bintan. *Skripsi. Universitas maritime raja ali haji*. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/09/Skripsi-090462201161-Iskandar-Saputra-Akuntansi-2014.pdf&ved=2ahUKEwi7p_yuzuDpAhVCmuYKHUNhBAkQFjAB

[Document title]

[egQIAxAH&usg+AOvVaw3ijLHkGK_7y_TGRRn8zxPI&csid=1591014390827.](#)